

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility disclosure*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id.

3.1.2 Sejarah Singkat Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia

Tidak hanya sektor keuangan yang berhasil mencatat pertumbuhan tinggi sepanjang tahun 2017 ini. Sejak awal tahun, ternyata sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mencatat pertumbuhan yang cukup tinggi. Sektor industri dasar dan kimia berhasil mencatat pertumbuhan sebesar 17,08% (*year-to-date*) . Hal tersebut menjadikan sektor ini sebagai sektor yang pertumbuhannya paling tinggi kedua setelah sektor keuangan yang mencatat pertumbuhan hingga 29.18% ytd. Direktur Investa Sarana Mandiri Hnas Kwee melihat pertumbuhan sektor industri dasar dan kimia yang tinggi ini ditopang oleh saham yang berasal dari beberapa sub sektor, diantaranya ialah sub sektor plup dan kertas, sub sektor pakan ternak, dan juga sub sektor kimia.

Saham dari sub sektor plup dan kertas seperti saham PT. INDAH Kiat Plup dan Paper, Tbk (INTP) dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk (TKIM)

dipandang Hans mendorong kinerja cemerlang sektor industri dasar dan kimia di tahun ini.

“Meningkatnya harga bubur kertas mendorong kinerja kedua perusahaan ini sehingga berdampak positif ke pertumbuhan harga sahamnya.”

Seperti stabilnya harga ayam membuat emiten pakan ternak seperti PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), dan PT Malindo Feedmil Tbk (MAIN) juga menjadikan kinerjanya membaik di tahun ini. Akibatnya, ketiga saha ini berhasil mencatatkan pertumbuhan saham yang cukup tinggi, menjadikan indeks sektor industri dasar dan kimia ikut terdorong di tahun ini. Pergerakan saham PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) dan induknya, PT Barito Pacific Tbk (BRPT) yang terus melaju sepanjang tahun ini juga mendorong sektor saham-saham manufaktur ini. Wajar saja, pertumbuhan saham TPIA mencapai 34,98% ytd sementara saham BRPT tumbuh hingga 202,67% ytd.

Di tahun 2018 mendatang, sektor ini diperkirakan masih memiliki potensi untuk terus tumbuh. Adanya sentimen positif ke saham CPIN, JPFA, dan MAIN berkat kemenangannya di pengadilan atas tuduhan kartel bisa membuat ketiga saham pakan ternak ini terus melaju. “Selain itu, adanya potensi kebangkitan properti di tahun depan bisa mendorong kinerja saham semen seperti PT Indocement Tungal Prakasa, Tbk (INTP) dan PT Semen Indonesia, Tbk (SMGR) untuk *rebound*,” Papar Hans. Adapun, ia melihat saham INKP dan TKIM masih cukup menarik hingga tahun depan. Begitu pula saham lain di sektor ini seperti INTP, SMGR, CPIN, dan JPFA.

3.1.3 Gambaran Umum Aktivitas Perusahaan Manufaktur

Karakteristik utama industri manufaktur adalah mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui suatu proses pabrikasi. Aktivitas perusahaan yang tergolong dalam kelompok industri manufaktur mempunyai tiga kegiatan utama yaitu (Surat Edaran Ketua Badan Pengawas Pasar Modal, Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, 2002):

1. Kegiatan utama untuk memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku.
2. Kegiatan pengolahan atau pabrikasi atau perakitan atas bahan baku menjadi bahan jadi.
3. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi.

Ketiga kegiatan utama tersebut harus tercermin dalam laporan keuangan perusahaan perusahaan pada perusahaan industri manufaktur

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara Parsial dan

Bersama-sama. Adapun variabel yang akan menjadi fokus pada penelitian ini yaitu:

1) Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat berdiri sendiri.

Variabel ini tidak bergantung pada variabel lainnya (Sugiyono, 2016:61).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen nya adalah:

- *Corporate Social Responsibility Disclosure (X1)*
- Profitabilitas (X2)

2) Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang bergantung dengan variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2016:61) Variabel ini dapat menerima pengaruh dari variabel independen. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Untuk memperjelas variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Corporate Social Responsibility Disclosure (X1)</i>	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> adalah salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan perusahaan dengan <i>stakeholder</i> dan disarankan bahwa <i>corporate social responsibility</i> merupakan jalan masuk dimana beberapa organisasi menggunakannya untuk memperoleh	CSRI (<i>corporate social responsibility index</i>) $CSR = \frac{\sum XI_j}{N_j}$ Yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang diisyaratkan GRI dengan jumlah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan (Darwin, 2004)	Rasio

	keuntungan atau memperbaiki legitimasi (Al-ghifari, 2014)		
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (Munawir, 2014:122)	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau <i>present value</i> semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat (Sartono 2016:9)	$\frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan untuk kebutuhan penelitian ini diantaranya adalah data kuantitatif, yang merupakan data yang disajikan secara numerik yang menunjukkan jumlah atau kuantitas tertentu. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2017-2021.

3.2.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016: 78) sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang peneliti peroleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder biasanya berupa bukti sejarah, catatan, atau laporan yang ditempatkan dalam arsip yang diterbitkan dan tidak diterbitkan. Sebagai data

sekunder, penulis mengumpulkan data kuantitatif dan deskriptif berupa laporan keuangan tahunan.

3.2.3.3 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2016:80), populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek penelitian dengan ukuran dan karakteristik tertentu yang penulis terapkan untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan. Populasi sasaran survey ini adalah perusahaan-perusahaan dalam kategori perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021.

Tabel 3.2
Populasi sasaran

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
3	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
4	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
5	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
6	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
7	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
8	ALPI	Asiaplast Industries Tbk
9	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
10	APLI	Asiaplast Industries Tbk
11	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
12	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
13	BRNA	Berlina Tbk
14	BRPT	Barito Pasific Tbk
15	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
16	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
17	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
18	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
19	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
20	CTBN	Citra Turbindo Tbk
21	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk

22	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
23	DYNA	Dynaplast Tbk
24	EKAD	Ekadharna International Tbk
25	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk
26	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
27	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
28	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
29	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
30	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
31	GGRP	Champion Pasific Indonesia Tbk
32	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
33	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
34	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
35	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
36	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
37	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
38	INCI	Intan Wijaya International Tbk
39	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk
40	INOV	Inocycle Technology Group Tbk
41	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
42	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
43	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
44	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
45	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
46	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
47	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
48	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
49	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
50	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
51	KMTR	Kirana Megatara Tbk
52	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
53	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
54	LION	Lion Metal Works Tbk
55	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
56	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
57	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
58	MDKI	Emdeki Utama Tbk
59	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
60	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
61	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk

62	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
63	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
64	PURE	Trinitan Metals and Mineral Tbk
65	SAIP	Surabaya Agung Industri Pulp dan Kertas Tbk
66	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
67	SIMA	Siwani Makmur Tbk
68	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
69	SMBR	Semen Baturaja Tbk
70	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
71	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
72	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
73	SPMA	Suparma Tbk
74	SRSN	Indo Acitama Tbk
75	SULI	SLJ Global Tbk
76	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
77	TALF	Tunas Alfin Tbk
78	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
79	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk
80	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
81	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
82	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
83	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
84	TRST	Trias Sentosa Tbk
85	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
86	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
87	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
88	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis, 2022)

3.2.3.4 Sampel Penelitian

Berdasarkan populasi diatas yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah yang dapat memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *Purposive Sampling* sebagai acuan dalam menentukan sampel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* adalah Teknik ini

merupakan Teknik pengambilan Sebagian data dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi. Alasan penulis memilih metode pemilihan sampel ini adalah karena tidak semua populasi memenuhi kebutuhan sampel untuk penelitian. Untuk itu ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi populasi untuk dapat menjadi sampel penelitian. Kriteria yang harus dipenuhi adalah:

1. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia minimal tahun 2015.
2. secara konsisten perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021.
3. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mempublikasikan *annual report* (laporan tahunan) di Bursa Efek Indonesia secara lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti yang dibutuhkan penulis.
4. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak mengalami kerugian selama pengamatan (2017-2021)

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLI	Asiaplast Industries Tbk
2	BRNA	Berlina Tbk
3	CTBN	Citra Turbindo Tbk
4	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
5	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
6	SIPD	Siearad Produce Tbk
7	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
8	TALF	Tunas Alfin Tbk

Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis, 2022)

3.2.3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua prosedur pengumpulan data, yaitu :

1. Studi kepustakaan

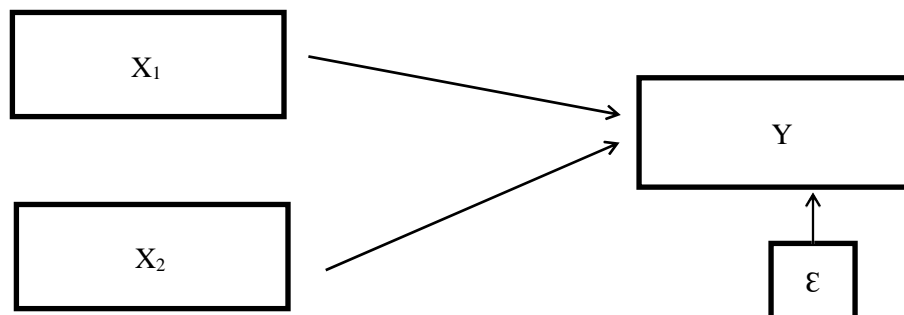
Studi kepustakaan merupakan salah satu prosedur pengumpulan data dengan menelaah, menganalisis, membaca dan memahami literatur-literatur sebelumnya. Penulis mengumpulkan literatur-literatur sebelumnya yang berkaitan dengan peneliti ini untuk mendapatkan informasi serta dasar teori sebanyak mungkin agar dapat membantu menyelesaikan penelitian ini.

2. Studi Dokumenter

Studi dokumenter adalah salah satu prosedur pengumpulan data dengan mengambil sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengambil sumber data sekunder dari *platform* Bursa Efek Indonesia yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, penulis menyiapkan paradigma penelitian mengenai analisis *corporate social responsibility disclosure* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

X1 = *Corporate Social Responsibility Disclosure*

X2 = Profitabilitas

Y = Nilai Perusahaan

ε = Variabel yang tidak diketahui

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi data panel. Penelitian ini dibantu dengan menggunakan aplikasi Eviews untuk menghitung data. Dalam Teknik analisis ini ada beberapa pengujian yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik, uji analisis regresi data panel, pengujian statistik analisis regresi dan uji hipotesis.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:130) Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel residual dari model regresi berdistribusi normal. Tingkat signifikansi data yang dinyatakan berdistribusi normal adalah yaitu Kolmogorov-Smirnov (K-S) $\geq (0,05)$. Sebaliknya jika data tidak terdistribusi normal maka tingkat signifikansi Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah $> (0,05)$.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105) Uji Multikolinieritas dirancang untuk menguji apakah model regresi memiliki variabel bebas atau ada korelasi antar variabel bebas. Toleransi dianggap dapat mengidentifikasi ada tidaknya korelasi dalam model regresi. Nilai ini mengukur variabilitas independen yang dipilih, yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tanda multikolinieritas dapat diterima yaitu apabila nilai toleransi ($\leq 0,10$) atau nilai VIF (≥ 10).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji varians tidak seragam adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dalam model regresi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Menurut Ghozali (2013:139), suatu model regresi dikatakan baik jika modelnya homoskedastisitas, yaitu jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Terjadi heteroskedastisitas saat signifikansi bernilai $< 0,05$. Namun sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak ada heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu tahun saat ini dengan kesalahan pengganggu tahun sebelumnya (Ghozali, 2013: 110). Autokorelasi dapat diuji pada Eksperimen d (DurbinWatson).

Hipotesis yang digunakan pada uji autokorelasi ini yaitu:

- a. Jika $0 < d < dl < d < 4$, maka autokorelasi dengan hipotesis nol ditolak.
- b. Jika $du < d < 4-du$, maka tidak autokorelasi dengan hipotesis nol diterima.
- c. Jika $dl < d < du$ atau $4-du < d < 4-dl$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang berarti.

3.4.3 Model Regresi data Panel

Menurut Sugiyono (2016:277), analisis regresi model data panel menunjukkan bagaimana dua atau lebih variabel independen memanipulasi prediktor.

Data panel adalah kombinasi dari data deret waktu dan data bagian. Data deret waktu terdiri dari objek atau individu yang ditempatkan dalam deret waktu data harian, bulanan, triwulan, atau tahunan. Data *cross-section* terdiri dari beberapa atau beberapa objek dengan beberapa tipe data dalam periode waktu tertentu. Gabungan kedua tipe data tersebut dihasilkan dari variabel terikat yang terdiri dari periode waktu (*time series*) yang berbeda dan beberapa wilayah (*cross section*) (Widarjono, 2013:229)

Persamaan model data panel berdasarkan data *cross section* dan data *time series* sebagai berikut.

$$\gamma t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \varepsilon$$

Keterangan:

- a. γt : variabel dependen
- b. β_0 : konstanta
- c. β_1 : koefisien regresi X_1
- d. X_{1t} : variabel independen X_1
- e. β_2 : koefisien regresi X_2
- f. X_{2t} : variabel independen X_2
- g. ε : *error term*

Keuntungan melakukan regresi data panel, antara lain:

- Memberikan peneliti sejumlah besar pengamatan, memberi mereka lebih banyak kebebasan, meningkatkan variabilitas data, mengurangi kolinearitas antara variabel penjelas, dan memungkinkan perkiraan ekonometrik yang efisien.
- Dapat memberikan informasi terperinci yang tidak dapat diberikan oleh data bagian atau data deret waktu saja.
- Dapat memberikan solusi yang lebih baik untuk menyimpulkan perubahan dinamis daripada data bagian.

3.4.4 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016) Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

- *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (PLS) ini adalah pendekatan paling sederhana untuk model data panel karena hanya menggabungkan deret paling sederhana untuk model data panel karena hanya menggabungkan deret waktu dan data bagian. Model ini tidak memperhitungkan dimensi waktu atau orang, sehingga data perusahaan diharapkan berperilaku serupa selama periode waktu yang berbeda. Metode ini biasanya menggunakan pendekatan least squares (OLS) atau kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.
- *Fixed Effect Model* (FE) pendekatan ini memberikan asumsi bahwa perbedaan individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Perbedaan intersep diperusahaan ini dapat terjadi karena perbedaan dari budaya kerja, manajerial dan insentif. Untuk mengestimasi dengan model ini biasanya digunakan Teknik *variabel dummy*. Model estimasi ini sering juga disebut dengan Teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV).
- *Random Effect Model* (RE) model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model ini perbedaan diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut

dengan *Error Component Model* (ECM) atau Teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.4.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model mana yang tepat bagi penelitian maka ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, diantaranya:

- Uji *Chow* adalah pengujian untuk menentukan apakah model *Common Effect* (CE) ataukah *Fixed Effect* (FE) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk cara mengujinya yaitu dengan menghitung probabilitas *Chi-Square*. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* > 0,5, maka model yang tepat untuk digunakan adalah model *common effect*, sedangkan jika *Chi-Square* < 0,5, maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect*.
- Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Untuk cara menghitung uji ini adalah dengan menghitung probabilitas *cross section random*. Apabila probabilitas *cross section random* menunjukkan nilai < 0,5, maka metode yang tepat adalah metode *fixed effect*. Sedangkan jika > 0,5, maka metode yang tepat adalah metode *common effect*.
- Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (PLS) digunakan. Uji ini menggunakan metode *Breusch-Pagan* dengan melihat *P-Value*. Jika *P-Value Breusch-Pagan* < 0,05, maka model yang tepat

adalah *random effect*, sedangkan jika P-value > 0,5, maka model yang tepat adalah *common effect*.

3.4.6 Uji Hipotesis

- Uji F

Menurut Ghozali (2013:98), Uji F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Uji F digunakan untuk menguji koefisien-koefisien secara Bersama-sama sehingga nilai-nilai koefisien regresi dapat ditemukan Bersama-sama (Nachrowi dan Hardius, 2006: 17). Uji F digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen atau untuk menguji akurasi (*goodness of fit*) model (Suliyanto, 2011 : 55). Jadi uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel CSR, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh secara Bersama-sama atau tidak.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$: *Corporate Social Responsibility Disclosure*, dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$: *Corporate Social Responsibility Disclosure*, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan $\alpha = 0,05$, sehingga kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi meleset sebesar 5%.

Menurut Sugiyono (2016:257) rumus untuk menghitung uji F ini adalah:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

K = Jumlah Variabel Independen

N = Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan diatas kemudian dibandingkan dengan Ftabel dengan signifikansi level 5%. Kemudian hasil dari perbandingan tersebut dapat menjadi dasar kesimpulan akhir, dengan kriteria:

- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$
- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

Apabila terjadi penerimaan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara Bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu pun sebaliknya. Jika H_0 maka ada pengaruh secara Bersama-sama antara variabel independen dan variabel dependen.

• Uji t

Menurut Ghazali (2013:98), uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji-t menentukan apakah setiap variabel independent memiliki pengaruh individual (parsial) terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_0: \beta_i = 0$, maka tidak ada pengaruh

$H_a: \beta_i \neq 0$, maka terdapat pengaruh

Uji yang digunakan adalah uji t_{hitung} yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t: Uji t

r: Korelasi Parsial yang Ditentukan

n: Jumlah sampel

k: Jumlah Variabel Independen

hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,5$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai prob < 0.5

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen. Begitu pun sebaliknya. Jika H_0 ditolak, maka ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat.

- Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa cocok garis regresi dengan data yang sebenarnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur persentase varians total dari variabel

dependen Y sebagaimana dijelaskan oleh variabel independen dari garis regresi. Interval antara nilai R² adalah 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$) semakin besar R² (mendekati 1), semakin baik hasil model regresi, dan semakin mendekati 0, semakin variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen secara keseluruhan (Sulaiman. 2004: 86)

Koefisien determinasi (R²) memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki kekurangan. Artinya setiap penambahan variabel independen dapat mempengaruhi jumlah variabel independen dalam model regresi, jumlah observasi dalam model meningkatkan nilai R², tetapi variabel input berpengaruh besar terhadap variabel dependen. Untuk mengurangi kelemahan tersebut, digunakan koefisien determinasi yang disesuaikan. Koefisien determinasi yang disesuaikan (R²_{adj})

Berarti bahwa koefisien tersebut telah dimodifikasi untuk jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan, dapat menambah atau mengurangi nilai koefisien determinasi yang disesuaikan dengan menambahkan variabel baru ke model dengan menggunakan koefisien dterminasi yang disesuaikan.

Nilai koefisien determinasi dihitung sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100 \%$$

(Sugiyono,2016)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = koefisien Korelasi Dikuadratkan